

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti memakai data primer yang didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Populasi dalam penelitian ini yaitu Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdaftar sebagai wajib pajak di KPP Pratama Candisari Semarang. Sampel yang digunakan berjumlah 130, dimana 30 kuesioner di antaranya digunakan sebagai sampel uji coba instrumen penelitian guna menguji validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan dalam penelitian sesungguhnya, sedangkan 100 kuesioner sisanya merupakan kuesioner yang disebarkan kepada responden utama penelitian. Jumlah ini telah memenuhi kriteria pengambilan jumlah sampel yang dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan minimal jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan *Purposive Sampling*.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner melalui PIC di KPP Pratama Candisari Semarang. Selain itu peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner secara langsung, dan juga mendatangi secara langsung lokasi usaha pelaku UMKM yang berada di wilayah kerja KPP Pratama Candisari Semarang, yaitu di Kecamatan Candisari, Kecamatan Gajah Mungkur, Kecamatan Banyumanik, dan Kecamatan Tembalang.

Penyebaran kuesioner dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 10 April 2026 – 18 Mei 2026 Distribusi mengenai penyebaran kuesioner disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Penyebaran Kuesioner

No	Kuesioner	Jumlah
1.	Kuesioner yang disebarkan	100
2.	Kuesioner yang kembali, dapat diolah	100
3.	Kuesioner yang kembali, tidak dapat diolah	0
4.	Kuesioner yang tidak kembali	0
Data yang diperoleh		100

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.1, total kuesioner yang disebarkan kepada responden dalam penelitian ini berjumlah 100. Seluruh kuesioner berhasil dikembalikan dan memenuhi syarat untuk diolah, sehingga jumlah data yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebanyak 100 responden.

4.1.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Presentase
Laki-laki	44	44%
Perempuan	56	56%
Total	100	100%

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.2 memperlihatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 56 responden atau sekitar 56%, sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 44 responden atau sekitar 44%.

4.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Pembagian responden menurut usia terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu responden yang mempunyai usia dibawah 30 tahun, responden yang berusia 30-40 tahun, dan responden yang berusia diatas 40 tahun. Gambaran responden berdasarkan usia bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Jumlah	Presentase
Dibawah 30 Tahun	25	25%
30 - 40 Tahun	60	60%
Diatas 40 Tahun	15	15%
Total	100	100%

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.3 memperlihatkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner berusia 30 - 40 tahun yang berjumlah 60 responden atau sebesar 60%, kemudian responden yang berusia dibawah 30 tahun berjumlah sebanyak 25 atau sebesar 25% dan responden yang berusia diatas 40 berjumlah 15 atau sebesar 15%.

4.1.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Deskripsi responden menurut latar belakang pendidikan terakhir terbagi menjadi 4 kategori yaitu responden dengan tamatan Sekolah Dasar (SD), tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA), tamatan Diploma dan tamatan Sarjana. Berikut ini ditampilkan gambaran responden yang dikelompokkan berdasarkan latar belakang tingkat pendidikan terakhirnya dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Keterangan	Jumlah	Presentase
SD	0	0
SMP	11	11%
SMA	49	49%
Diploma/Sarjana	40	40%
Total	100	100%

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan akhir pada jenjang tamatan SMA yang berjumlah sebanyak 49 responden atau sebesar 49%, kemudian responden yang mempunyai tingkat pendidikan terakhir tamatan Diploma atau Sarjana sebanyak 40 responden atau sebesar 40%, responden yang memiliki tingkat pendidikan akhir tamatan SMP sebanyak 11 responden atau sebesar 11%, dan yang terakhir responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir tamatan SD yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

4.1.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Deskripsi responden menurut lama usaha terbagi menjadi 3 kelompok, masing-masing terdiri dari usaha yang sudah berdiri kurang dari 3 tahun, usaha yang sudah berdiri dengan rentang tahun 3-10 tahun serta usaha yang sudah berdiri lebih dari 10 tahun. Berikut ini merupakan tabel yang menjelaskan mengenai pembagian responden berdasarkan lama usaha:

Tabel 4. 5 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kurang dari 3 Tahun	26	26%
3-10 Tahun	59	59%
Lebih dari 10 Tahun	15	15%
Total	100	100%

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan informasi data yang dilihat dari tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar lama usaha responden telah berdiri selama 3-10 tahun yaitu sebanyak 59 responden atau 59%, dan seluruh responden tersebut telah mendapatkan sosialisasi mengenai program ini melalui berbagai media sosial, media cetak maupun sosialisasi secara langsung dari pihak terkait

4.1.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Omzet Usaha

Deskripsi responden dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan omzet usaha yang telah dijalankan selama setahun, yaitu omzet dibawah Rp.500.000.000, omzet dengan rentang Rp500.000.000-Rp.2.500.000.000, serta Rp.2.500.000.000-Rp.4.800.000.000. Berikut ini merupakan tabel yang mendeskripsikan mengenai omzet tersebut:

Tabel 4. 6 Deskripsi Responden Berdasarkan Omzet Usaha

Keterangan	Jumlah	Persentase
<Rp500.000.000	70	70%
Rp500.000.000- Rp.2.500.000.000	28	28%
Rp.2.500.000.000- Rp.4.800.000	2	2%
Total	100	100%

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik responden menurut omzet usaha menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki omzet dibawah Rp.500.000.000 sebanyak 70 responden atau 70%, responden dengan omzet Rp.500.000.000-Rp.2.500.000.000 berjumlah 28 responden atau 28%, sedangkan responden dengan jumlah omzet Rp.2.500.000.000-Rp.4.800.000.000 hanya berjumlah 2 responden atau 2%.

4.1.6 Deskripsi Responden Berdasarkan Kepemilikan NPWP Aktif

Karakteristik responden dalam penelitian ini diidentifikasi berdasarkan kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang berstatus aktif, distribusi responden berdasarkan kepemilikan NPWP aktif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Deskripsi Responden Berdasarkan Kepemilikan NPWP Aktif

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kepemilikan NPWP Aktif	100	100%
Total	100	100%

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel diatas, seluruh responden dalam penelitian ini tercatat telah memiliki NPWP aktif, yaitu sebanyak 100 responden atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan pelaku usaha yang menjadi responden telah resmi terdaftar sebagai wajib pajak dan menjalankan kewajiban perpajakannya secara aktif.

4.1.7 Deskripsi Responden Berdasarkan Tempat KPP Terdaftar

Karakteristik responden dalam penelitian ini diidentifikasi berdasarkan KPP terdaftar, distribusi responden berdasarkan KPP yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Deskripsi Responden Berdasarkan Tempat KPP Terdaftar

Keterangan	Jumlah	Persentase
KPP Pratama Candisari	100	100%
Total	100	100%

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel diatas, seluruh responden dalam penelitian ini terdaftar di KPP Pratama Candisari Semarang dengan jumlah 100 responden atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan pelaku usaha yang menjadi responden telah memenuhi kriteria sebagai wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Candisari Semarang.

4.1.8 Deskripsi Responden Berdasarkan Usaha Berjalan

Karakteristik responden dalam penelitian ini diidentifikasi berdasarkan keberlangsungan usaha yang dijalankan, khususnya usaha yang telah beroperasi minimal satu tahun pada saat penelitian ini dilakukan. Responden berdasarkan kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Deskripsi Responden Berdasarkan Usaha Berjalan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Usaha telah berjalan minimal setahun saat penelitian dilaksanakan	100	100%
Total	100	100%

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel diatas, responden yang terdaftar dalam KPP Pratama Candisari dalam penelitian ini telah menjalankan usahanya diatas satu tahun selama penelitian ini dilakukan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat karakteristik dari variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji ini memberikan deskripsi-deskripsi atau gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, berikut ini adalah tabel hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sosialisasi Pajak	100	15	25	20,84	1,927
Tarif Pajak	100	6	25	20,42	2,371
Pemahaman Pajak	100	15	25	20,81	1,852
Kepatuhan Pajak	100	12	25	21,04	1,891
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui hasil output uji statistik deskriptif masing masing variabel penelitian yang dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- a) Pada variabel sosialisasi pajak (X1) diketahui nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 20,84. Adapun nilai minimum X1 sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 25. Kemudian nilai standar deviasi menunjukkan angka 1.927 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata pada variabel X1.

- b) Pada variabel tarif pajak (X2) diketahui nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 20,42. Adapun nilai minimum X2 sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 25. Kemudian nilai standar deviasi menunjukkan angka 2,371 dimana nilai tersebut lebih besar nilai rata rata pada variabel X2.
- c) Pada variabel Pemahaman Pajak (X3) diketahui nilai rata rata yang dihasilkan sebesar 20,81. Adapun nilai minimum X3 sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 25. Kemudian nilai standar deviasi menunjukkan angka 1,852 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata pada variabel X3.
- d) Pada variabel Kepatuhan Pajak (Y) diketahui nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 21,04. Adapun nilai minimum Y sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 25. Kemudian nilai standar deviasi menunjukkan angka 1,981 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai rata rata pada variabel Y.

4.2.2 Uji Validitas Instrumen dan Reabilitas Instrumen

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai tingkat valid sebuah kuesioner yang digunakan sebagai instrumen dalam suatu penelitian. Pada uji coba instrumen, data yang digunakan bersumber dari 30 responden yang telah masuk sebagai bagian dari sampel penelitian. Responden uji coba instrumen merupakan pelaku UMKM yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian, yaitu pelaku usaha yang telah berpengalaman dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Pemilihan responden uji coba tidak ditekankan pada kriteria secara ketat, karena bertujuan semata-mata untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Penggunaan 30 responden tersebut menurut Sugiyono (2019)

adalah bahwa jumlah tersebut dinilai memadai agar distribusi data dalam uji validitas dapat mendekati kurva normal. Sebuah item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai R hitung lebih besar dari nilai R tabel. Derajat kebebasan (Degree of freedom) dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus $df = n - 2$, n merupakan jumlah dihitung menggunakan rumus $df = 30 - 2 = 28$ dengan sig. 0,05 (5%), sehingga diperoleh R tabel sebesar 0,3610.

Pengambilan keputusan mengenai valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian dapat ditentukan berdasarkan nilai signifikasinya. Apabila nilai signifikansi suatu item pertanyaan lebih kecil dari 0,05 maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi item pertanyaan tersebut lebih besar dari 0,05 maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga tidak dapat dikutsertakan sebagai instrumen penelitian. Adapun hasil pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas

Variabel Sosialisasi Perpajakan				
Kode Item	R Hitung	R Tabel	Signifikasi	Keterangan
X1.1	0,768	0,3610	0,013	Valid
X1.2	0,746	0,3610	0,000	Valid
X1.3	0,665	0,3610	0,026	Valid
X1.4	0,685	0,3610	0,000	Valid
X1.5	0,751	0,3610	0,000	Valid
Variabel Tarif Perpajakan				
X2.1	0,783	0,3610	0,000	Valid
X2.2	0,639	0,3610	0,001	Valid
X2.3	0,748	0,3610	0,000	Valid
X2.4	0,769	0,3610	0,009	Valid
X2.5	0,805	0,3610	0,000	Valid
Variabel Pemahaman Perpajakan				
X3.1	0,709	0,3610	0,000	Valid

X3.2	0,844	0,3610	0,000	Valid
X3.3	0,750	0,3610	0,000	Valid
X3.4	0,637	0,3610	0,000	Valid
X3.5	0,680	0,3610	0,000	Valid
Variabel Kepatuhan Perpajakan				
Y.1	0,702	0,3610	0,001	Valid
Y.2	0,760	0,3610	0,000	Valid
Y.3	0,694	0,3610	0,001	Valid
Y.4	0,664	0,3610	0,000	Valid
Y.5	0,711	0,3610	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan data pada tabel diatas, bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai R hitung pada setiap item pertanyaan yang secara keseluruhan lebih besar dari nilai R tabel sebesar 0,3610. Seluruh item pertanyaan juga menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian seluruh item pertanyaan yang telah diujikan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan dengan maksud untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkenaan dengan pertanyaan yang merupakan suatu variabel penelitian yang disusun dalam bentuk kuesioner. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,70. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Sosialisasi Pajak	0,768	0,70	Reliable
Tarif Pajak	0,804	0,70	Reliable
Pemahaman Pajak	0,775	0,70	Reliable
Kepatuhan Pajak	0,742	0,70	Reliable

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas, diperoleh hasil bahwa variabel X1, X2, X3 dan Y berada pada nilai Cronbach Alpha seluruhnya diatas 0,70. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa item pertanyaan dikatakan reliable.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

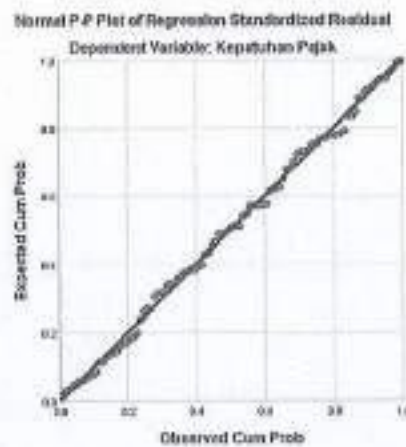
Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan Kolmogrov-Smirnov dengan alat bantu SPSS 26. Ketentuan dalam perhitungan normalitas ini jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data tersebut normal, sedangkan jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data tersebut tidak normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 26.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,24326856
Most Extreme Differences	Absolute	,044
	Positive	,044
	Negative	-,034
Test Statistic		,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas tampak nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji normalitas variabel bahwa data berdistribusi normal. Data dilihat dari kolom signifikansi yang menunjukkan angka $0,200 > 0,05$. Syarat normalitas untuk memenuhi analisis regresi linier berganda sudah terpenuhi. Dasar pengambilan keputusan kedua untuk mengetahui normalitas data bisa dilakukan melalui kurva normal pada grafik P-plot. Grafik P-Plot dalam penelitian ini ditunjukkan melalui gambar berikut ini:



Gambar 4. 1 Hasil Grafik P-Plot

Hasil uji normalitas pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa uji normalitas data untuk model regresi telah memenuhi normalitas karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai tolerance yang $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka model regresi bebas dari multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Sosialisasi Pajak	0,741	1,350
Tarif Pajak	0,632	1,582
Pemahaman Pajak	0,588	1,701

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas bahwa masing-masing variabel bebas memiliki hasil $> 0,10$. Nilai VIF yang dihasilkan oleh masing-masing variabel bebas < 10 . Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual dari suatu pengamatan bersifat tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika bersifat berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini cara menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan uji Glejser, alasan penggunaan uji Glejser ini yaitu untuk melakukan regresi nilai residual terhadap variabel bebas. Dalam penelitian ini, hasil uji Glejser dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Glejser

Variabel	Signifikasi
Sosialisasi Pajak	0,349
Tarif Pajak	0,952
Pemahaman Pajak	0,914

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas tersebut menunjukkan bahwa dilihat dari signifikasinya pada masing masing variabel independen diatas 0,05. Dapat

disimpulkan modal regresi tidak terjadi heteroskedastisitas untuk semua variabel independen.

Metode kedua yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam suatu model regresi dapat dilakukan menggunakan grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan dalam menggunakan uji grafik *scatterplot* yaitu dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya sebuah pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Apabila terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* maka dinyatakan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan apabila persebaran titik-titik secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini grafik *scatterplot* bisa dilihat melalui gambar dibawah ini;



Gambar 4. 2 Hasil Grafik Scatterplot

Sumber: Output SPSS 26

Hasil pada gambar diatas menjelaskan bahwa tampilan scatterplot tidak menunjukkan pola yang jelas (acak), dan menyebar diatas angka 0 pada sumbu Y.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas pada uji model regresi ini.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4,165	1,641		2,539	,013
	Sosialisasi Pajak	,257	,077	,262	3,361	,001
	Tarif Pajak	,368	,067	,462	5,467	,000
	Pemahaman Pajak	,192	,089	,188	2,149	,034

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Sumber: Output SPSS 26

Masing-masing variabel yang dianalisis dalam persamaan regresi linear berganda tersebut memiliki satuan yang berbeda, maka persamaan atau model regresi linear berganda pada tabel *Coefficients* yang digunakan adalah pada kolom Unstandardized Beta. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,165 + 0,257X1 + 0,368X2 + 0,192X3 + e$$

a) Konstanta

Konstanta sebesar 4,165 menunjukkan bahwa jika variabel sosialisasi pajak, tarif pajak, dan pemahaman pajak dianggap konstan (bernilai nol), maka variabel kepatuhan pajak adalah sebesar 4,165 satuan.

b) Koefisien Variabel X1 (Sosialisasi Pajak)

Nilai koefisien untuk variabel X1 sebesar 0,257. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi pajak mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap kepatuhan pajak. Nilai tersebut juga menunjukkan apabila X1 meningkat maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,257. Hal tersebut sebanding jika nilai variabel X1 menurun, maka variabel Y akan mengalami penurunan juga sebesar 0,257.

c) Koefisien Variabel X2 (Tarif Pajak)

Nilai koefisien untuk variabel X2 sebesar 0,368. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tarif pajak mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap kepatuhan pajak. Nilai tersebut juga menunjukkan apabila X2 meningkat maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,368. Hal tersebut sebanding jika variabel X2 menurun, maka variabel Y akan mengalami penurunan juga sebesar 0,368.

d) Koefisien Variabel X3 (Pemahaman Pajak)

Nilai koefisien untuk variabel X3 sebesar 0,192. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pemahaman pajak mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap

kepatuhan pajak. Nilai tersebut juga menunjukkan apabila X3 meningkat maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,192. Hal tersebut sebanding jika nilai variabel X3 menurun, maka variabel Y akan mengalami penurunan juga sebesar 0,192.

4.2.5 Hasil Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji Statistik F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara keseluruhan memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat secara simultan. Hasil uji simultan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200,814	3	66,938	41,993	,000 ^b
	Residual	153,026	96	1,594		
	Total	353,840	99			
a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak						
b. Predictors: (Constant), Pemahaman Pajak, Sosialisasi Pajak, Tarif Pajak						

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh secara simultan variabel sosialisasi pajak, tarif pajak, dan pemahaman pajak terhadap kepatuhan pajak.

4.2.5.2 Uji Statistik t (Parsial)

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian

berpengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, jika probabilitasnya $< 0,05$. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Uji Statistik t (Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4,165	1,641		2,539	,013
	Sosialisasi Pajak	,257	,077	,262	3,361	,001
	Tarif Pajak	,368	,067	,462	5,467	,000
	Pemahaman Pajak	,192	,089	,188	2,149	,034

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji t atau uji secara parsial dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel sosialisasi pajak sebesar $0,001 < 0,05$ dan t hitung $>$ t tabel ($3,361 > 1,983$) yang artinya secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan pajak.
2. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel tarif pajak sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung $>$ t tabel ($5,467 > 1,983$) yang artinya secara parsial terdapat pengaruh secara positif dan signifikan tarif pajak terhadap kepatuhan pajak.
3. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pemahaman pajak sebesar $0,034 < 0,05$ dan t hitung $>$ t tabel ($2,149 > 1,983$) yang artinya

secara parsial terdapat pengaruh secara positif dan signifikan pemahaman pajak terhadap kepatuhan pajak.

4.2.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan hasil R Square. Hasil koefisien dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.568	.554	1,263
a. Predictors: (Constant), Pemahaman Pajak, Sosialisasi Pajak, Tarif Pajak				

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel diatas diperoleh hasil R Square sebesar 0,568. Hal tersebut menunjukkan bahwa 56,8% variabel kepatuhan pajak (Y) dipengaruhi oleh sosialisasi pajak, tarif pajak, dan pemahaman pajak. Sisanya sebesar 43,2% variabel kepatuhan pajak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.3 Interpretasi Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sosialisasi pajak, tarif pajak, dan pemahaman pajak terhadap kepatuhan pajak pelaku UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Candisari Semarang. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, berikut ini pembahasan dari masing-masing variabel penelitian.

4.3.1 Pengaruh Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel sosialisasi pajak memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $3,361 > 1,983$ dari t tabel, serta koefisien regresi positif sebesar 0,257. Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak pelaku UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Candisari Semarang, sehingga dinyatakan hipotesis pertama diterima.

Hal ini dapat dijelaskan melalui kerangka Teori Atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958). Dalam teori ini, sosialisasi pajak dikategorikan sebagai faktor eksternal karena bersumber dari luar diri wajib pajak, yakni dari Direktorat Jenderal Pajak selaku otoritas perpajakan. Berdasarkan Teori Atribusi, perilaku kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh situasi atau kondisi lingkungan di luar kendali individu. Sosialisasi perpajakan yang dilakukan secara efektif berperan sebagai faktor eksternal yang mampu membentuk persepsi positif wajib pajak, sehingga mendorong mereka untuk lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa sosialisasi pajak merupakan penyebab eksternal yang memengaruhi wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya, dan dengan mengadakan sosialisasi pajak diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran akan pentingnya peran pajak bagi negara. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Hidayat & Dewayanto (2024) dan Dahniyar Daud (2023) yang menyimpulkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Oleh karena itu, rekomendasi bagi KPP Pratama Candisari adalah menggeser strategi dari penyuluhan massal yang kaku menjadi edukasi berbasis segmentasi komunitas UMKM. KPP Pratama Candisari dapat berkolaborasi dengan komunitas usaha lokal atau Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang untuk mengadakan kelas pajak berkala yang diisi dengan tutorial interaktif mengenai tata cara pelaporan pajak secara online via Coretax.

4.3.2 Pengaruh Tarif Pajak terhadap Kepatuhan Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel tarif pajak memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $5,467 > 1,983$ dari t tabel, serta koefisien regresi positif sebesar 0,368. Nilai koefisien ini merupakan terbesar diantara ketiga variabel independen, yang mengindikasikan bahwa tarif pajak merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini sehingga hipotesis kedua diterima.

Hal ini dapat dijelaskan melalui Teori Atribusi, dimana tarif pajak dikategorikan sebagai faktor eksternal karena sepenuhnya ditetapkan oleh pemerintah melalui regulasi perundang-undangan dan berada diluar kendali wajib pajak. Berdasarkan teori atribusi, faktor eksternal yang dipersepsikan secara positif oleh individu akan mendorong munculnya perilaku yang sesuai dengan harapan situasi tersebut. Ketika tarif pajak dianggap adil dan tidak memberatkan, wajib pajak cenderung membentuk atribusi eksternal yang positif, sehingga termotivasi untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara sukarela. Sebaliknya, tarif yang dipersepsikan terlalu tinggi berpotensi mendorong ketidakpatuhan. Hal ini sejalan dengan teori atribusi, dimana perilaku kepatuhan wajib pajak UMKM dipengaruhi

oleh tarif pajak yang ditetapkan, dan situasi serta lingkungan perpajakan berperan dalam membentuk perilaku wajib pajak.

Kebijakan penurunan tarif PPh Final dari 1% menjadi 0,5% melalui PP Nomor 23 Tahun 2018 terbukti memberikan dampak positif terhadap persepsi wajib pajak UMKM dan mendorong peningkatan kepatuhan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Purba et al. (2024) dan Dahniyar Daud (2023) yang menyimpulkan bahwa tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

KPP Pratama Candisari disarankan untuk mengoptimalkan pemberian informasi mengenai fasilitas penurunan tarif yang tersedia bagi UMKM. Kampanye informasi perlu ditekankan pada aspek keadilan fiskal, guna meyakinkan pelaku usaha bahwa besaran tarif yang berlaku saat ini telah dirancang sesuai dengan kapasitas ekonomi dan skala omzet riil usaha mereka.

4.3.3 Pengaruh Pemahaman Pajak terhadap Kepatuhan Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel pemahaman pajak memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $2,149 > 1,983$ dari t tabel, serta koefisien regresi positif sebesar 0,192. Meskipun berpengaruh signifikan, nilai koefisien ini merupakan yang terkecil diantara ketiga variabel, sehingga hipotesis ketiga diterima dengan catatan pengaruhnya relatif lemah dibandingkan sosialisasi dan tarif pajak.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui Teori Atribusi, dimana pemahaman pajak dikategorikan sebagai faktor internal karena merupakan kemampuan yang tumbuh

dari dalam diri wajib pajak itu sendiri. Berdasarkan teori atribusi, perilaku yang dikendalikan secara internal mencerminkan dorongan yang berasal dari pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran pribadi individu. Wajib pajak yang memiliki pemahaman yang baik terhadap peraturan, prosedur, serta hak dan kewajibannya dalam sistem perpajakan akan memiliki dorongan internal yang lebih kuat untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara sukarela, tanpa perlu paksaan dari luar

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Dahniyar Daud 2023) yang menyimpulkan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain itu, penelitian mengenai pengaruh pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM menunjukkan bahwa hubungan positif dan signifikan antara pemahaman pajak dan kepatuhan wajib pajak.

Sebagai langkah nyata untuk membangun kepatuhan jangka panjang, KPP Pratama Candisari direkomendasikan untuk menyediakan kanal edukasi mandiri yang mudah diakses, seperti pembuatan buklet panduan praktis, infografis ringkas yang menarik khusus UMKM. Penguatan pemahaman literasi perpajakan yang dimulai sejak dini ini akan menjadi instrumen utama dalam menjaga stabilitas pelaporan SPT secara mandiri di masa depan.